

Nama : Syadza Raihanun Asy Syifa
NPM : 2513053055
Kelas : 22

Menurut saya, kenapa ~~ka~~ pendidik harus memahami psikologi pendidikan adalah karena agar guru itu mengetahui karakter setiap individu siswa siswinya. Karena setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Agar setiap pendidik juga bisa mengelola emosi kepada peserta didik dengan baik. Kadang juga setiap anak itu memiliki cara berpikir yang berbeda, perasaan yang berbeda, cara belajar juga setiap anak itu pasti memiliki cara yang berbeda. Nah kalau guru itu memahami psikologi pendidikan dengan baik dan benar, guru jadi tahu gimana cara mengajar yang cocok buat anak muridnya, jadi ga asal-asalan.

Kalau guru ga faham perkembangan peserta didiknya, bisa jadi ngajarnya ga nyambung, kaya, anak malah buntu belajar sambil main, tapi malah si kankh maren berat terus. Alhasil anak jadi ga faham, terus gampang bosan, bahkan kadang anak muridnya jadi jatka sama guru tersebut.

2. Kenapa aktivitas dasar itu penting & faham guru? nah kalau menurut saya, aktivitas dasar manusia itu kaya bafikir, merasa dan bertindak. semua itu pasti ada pada anak.

- Berpikir : itu cara anak memahami sesuatu
- Merasa : cara anak mengelola emosi, kaya lagi senang atau lagi sedih, atau lagi takut
- Bertindak : ini biasanya perilaku yang mereka tunjukkan

Nah, mirzinya kalau di kelas, ada anak yang cepet banget nangkep maren, ada juga yang membutuhkan waktu, ini bagian dan cara mereka berpikir. Terus ada yang gampang terbawa suasana, itu bisa jadi ke perasaan. Ada juga anak yang aktif banget atau malah diem aja, ini masuk ke tindakan mereka.

Kenapa guru harus faham ini?

Menurut saya jika guru tidak memahami aktivitas dasar peserta didiknya, guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar, karena semua itu kan ngaruh ke cara anak belajar.

Kalau guru faham?

Jika guru bisa memahami aktivitas dasar anak-anaknya, guru bisa lebih

mudah dalam mengajar, kaya semirai peserta didiknya ada yang ga fokus, bisa jadi mundanya lagi capek atau moodnya lagi ga stabil, guru juga bisa membedakan mana anak yang benar-benar sudah faham materi mana yang belum terlalu faham, guru juga bisa pilih cara belajarnya gimana biar anak mundanya ga bosan, bisa di seringi game gitu biar makin aktif.

3. Menurut saya, cara guru untuk membentuk karakteristik pada peserta didik itu ga bisa instan, tapi bisa di lakukan dengan bertahap gitu, kaya semirai guru bisa mulai dengan memberi contoh yang baik, karena di umur mereka itu anak-anak nuka meniru, terus juga harus sabar dan konsisten. jangan gampang marah, kesel itu wajar, tapi jangan di luapkan ke depan mereka langsung, kalau anak mundanya salah, di bicarakan dan di arahkan dengan baik dan ramah, bukan malah balik memarahi atau sampai membentak. karena karakteristik peserta didik itu sifat atau kebiasaan yang udah mereka miliki setiap anak. Miralnya ada yang aktif banget, ada yang pendiam, ada yang cepet faham, ada yang ga. semua itu wajar, karena tiap anak tumbuh di lingkungan yang berbeda, termasuk pola asuh yang di kasih ke diri orang tuanya. selain itu juga, penting bagi guru untuk membuat mereka nyaman di kelas mereka.

4. proses - proses yang mempengaruhi pembelajaran pada anak itu menurut aku banyak, diantaranya :

- mungkin dia sebelum berangkat sekolah dia dimarahi orang tuanya, jadi dia sampai sekolah ga mood atau sedih
- tidak menyukai cara pelajarannya, karena dia dilakukan pada gurunya karena pernah kena tegur
- Atau faktor perremanan, kadang anak sd itu bullinya masih ada, jadi dia merasa kurang nyaman, jadi ingin cepet-cepat pulang

proses - proses yang mempengaruhi : - kognitif (cara mereka berfikir.)
 - Motivasi (dorongan belajar mereka)
 - Emosi (tentang perasaan mereka)
 - Sosial (interaksi mereka)
 - perkembangan (tahap usia mereka)

Cara guru : - Mengajar tidak monoton
 - Menciptakan ruang kelas yang nyaman
 - Memahami emosional pada anak.

5. Menurut saya, untuk menciptakan situasi belajar yang baik itu guru bisa menjelaskan materi dengan santai dan tidak terburu-buru, di tengah-tengah materi di selingi permainan / peragaan agar anak murid tidak bosan, ngejelasin juga bisa di selingi becaandan gitu, tegas itu harus agar anak juga punya etika kepada guru, tapi jangan terlalu galak, agar anak tetap nyaman di kelas dan mudah memahami materi yang di beri. kasih kesempatan anak untuk bertanya dan berpendapat, buat anak agar tidak malu untuk bertanya dan berpendapat.

* Tips mengelola emosi peserta didik :

- pahami dulu perasaan anaknya, jangan langsung marah, tanya kenapa dia melakukan itu
- kalau dia melakukan kesalahan, bicara yang ramah, agar anak tidak takut dan makin ga mood
- kasih contoh, kaya di kasih tau kalau perilaku kaya gitu ga baik
- Alihkan emosi mereka, kaya bisa ajak istirahat dulu atau aktivitas lain
- kasih dia motivasi, biar anak murid kita nanti kaya merata di kelas dan bisa semangat lagi.

* Tips mengelola emosi guru :

Kalau ada peserta didik yang buat bad mood, sebenarnya tuh itu bukan cuma kaya tentang anaknya, tapi juga tentang gimana guru mengelola perasaannya sendiri, guru harus bisa menahan emosi dan tidak mudah berpaling, karena kalau guru ikut berpaling, suaranya keluar jurus jadi makin ga kondusif. sikap yang bisa dilakukan itu bisa tetap tenang, terus hadapi anak dengan pendekatan yang lebih personal. Bukan dengan marah di depan kelas (itu malah buat malu anaknya), tapi dengan memahami alasan di balik perilakunya itu. Bisa jadi ia hanya mencari perhatian. Guru juga perlu mengubah cara pandang, kalau anak yang mengganggu itu bukan musuh, tapi justru anak yang butuh di bimbing. Dengan pendekatan yang sabar & konsisten, komunikasi yang baik, perlahan anak akan luluh.